

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa Jerman sebagai bahasa asing khususnya di Indonesia merupakan suatu kebutuhan di era globalisasi saat ini. Dikatakan dalam situs <http://jakarta.diplo.de> bahwa hal tersebut sangat berkaitan dengan kerjasama Indonesia dengan negara Jerman dalam bidang pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Diungkapkan juga, bahwa antara universitas-universitas di Jerman dan Indonesia terjalin kerjasama yang erat dalam bidang penelitian dan pengajaran.

Pengajaran bahasa Jerman di Indonesia dimulai pada tingkat SMU dan secara lebih luas di perguruan tinggi sebagai salah satu jurusan yang bisa dipilih oleh calon mahasiswa. Dalam setiap pemelajar bahasa Jerman, seperti halnya pada setiap pemelajar bahasa, diperlukan 4 aspek keterampilan berbahasa, yaitu *Hören* (mendengar), *Sprechen* (berbicara), *Lesen* (membaca) dan *Schreiben* (menulis).

Setiap aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan. Pemelajar harus mengetahui dengan jelas kaidah-kaidah lambang penulisan yang benar untuk menunjang kegiatan membaca, mendengar dan berbicara, sebagaimana yang diungkapkan Rosidi dalam [www.edu-articles.com](http://www.edu-articles.com), bahwa “Ilmu bahasa tidak mempelajari sembarang lambang, isyarat, dan tidak pula mempelajari sembarang tanda, tetapi rangkaian lambang suara dan terucap yang bermakna, yang kemudian berkembang menjadi lambang tertulis.” Lambang yang dimaksud dalam menulis di

antaranya adalah huruf dan angka. Mahasiswa bahasa Jerman diajarkan secara mendasar mengenai keterampilan menulis sejak tingkat pertama perkuliahan, termasuk materi menulis angka. Dalam penulisan angka atau bilangan bahasa Jerman terdapat ciri tertentu yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu pelajar. Karena itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh ciri yang berbeda tersebut.

Seorang pelajar bahasa Jerman akan menemui kesulitan karena perbedaan tata bahasa Jerman yang sangat signifikan dengan bahasa ibu, dalam hal ini bahasa Indonesia. Seperti diungkapkan Bausch dan Heid (1990:83), bahwa *“Die Vermutung liegt nahe, daß dies insbesondere bei Lernern der Fall ist, deren muttersprachliches grammatisches System z.B. sehr von dem der Zielsprache abweicht und die als erste Fremdsprache eine Sprache gelernt haben,...”* Pada proses pembelajaran bahasa asing, interferensi bahasa ibu akan cukup berpengaruh pada penguasaan kosakata dan pemahaman tata bahasa atau gramatik bahasa asing yang sedang dipelajari.

Bahan ajar yang digunakan oleh mahasiswa tingkat dasar semester satu sampai tiga di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pendidikan Indonesia adalah buku *Themen Neu 1-3*. Materi mengenai “angka” pertama dikenalkan dalam bahan ajar *Themen Neu 1 Lektion 1* untuk mengungkapkan nomor telepon dan alamat, kemudian dalam *Themen Neu 1 Lektion 10* untuk mengungkapkan tanggal dan tahun (*das Datum und die Jahreszeiten*) yang diperdalam di *Themen Neu 2 Lektion 2* dan keterampilan membaca statistik lebih mendalam pada materi

selanjutnya untuk mempersiapkan mahasiswa dalam test *Mündlicher Ausdruck* pada ujian *ZiDS (Zertifikat für indonesische Deutschstudenten)*.

Angka atau bilangan (*die Zahl*) merupakan tanda atau lambang dalam sistem matematis untuk mengungkapkan kuantitas atau kesatuan, hitungan, tanggal dan urutan. Angka bisa dituliskan dalam bentuk bilangan bulat, bilangan pecahan dan desimal. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai materi dalam bahan ajar, materi yang banyak dipelajari oleh mahasiswa adalah materi *Ordinalzahlen*, yaitu materi yang mempelajari cara membaca urutan berupa tanggal dan tingkatan.

*Ordinalzahlen (Ordnungszahlen)* atau bilangan urutan biasanya digunakan untuk mengungkapkan urutan (*die Ordnung*) atau posisi pada aspek tempat dalam deretan. Kata tanya yang bisa digunakan untuk menanyakan *Ordinalzahlen*, misalnya *der/die/das wievielte?* (yang keberapa?), *Wann?* (kapan?), *Seit wann?* (sejak kapan?), *Welches Datum?* (tanggal berapa?), *Welcher Stock?* (lantai berapa?) serta pertanyaan lainnya yang sesuai. Pemahaman terhadap materi *Ordinalzahlen* dapat menunjang keterampilan membaca nyaring (*laut lesen*), berbahasa lisan (*gesprochene Sprache*) dan keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) bagi mahasiswa.

Kesulitan membaca bilangan urutan bisa dialami oleh mahasiswa yang tidak memahami materi *Ordinalzahlen*. Oleh karena itu, kesalahan tersebut bisa dibuktikan dengan menuliskan angka-angka tersebut dari bentuk angka (*Ziffern*) ke dalam bentuk huruf (*Buchstaben*). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada contoh-contoh kalimat berikut:

1. + Wann sind Sie geboren?  
- Am 7. April. (Dibaca: Am siebten April.)
2. + Wie lange war Carola in Spanien?  
- 4. April – 8 Juni. (Dibaca: Vom vierten April bis zum achten Juni.)
3. Briefkopf; Frankfurt am Main, den 20. Oktober 1991.  
(Dibaca: Frankfurt am Main, den zwanzigsten Oktober neunzehnhunderteinundneunzig.)
4. Beim Wettbewerb errang sie den 3. Platz.  
(Dibaca: Beim Wettbewerb errang sie den dritten Platz.)
5. Heute ist der 28. November.  
(Dibaca: Heute ist der achtundzwanzigste November.)
6. Diese Gebäude entstand gegen ende des 17. Jahrhundert.  
(Dibaca: Dieses Gebäude entstand gegen Ende des siebzehnten Jahrhundert.)

Dari beberapa contoh di atas, dapat dilihat bahwa bentuk angka atau bilangan dasar (*Grundzahlen*) *ein-*, *zwei*, *drei*, dan *sieben* pada bilangan tingkatan (*Ordinalzahlen*) mengalami perubahan menjadi *erst-*, *zweit*, *dritt* dan *siebt-* serta penambahan sufiks “-t”, bilangan *vier*, *fünf*, *sechs*, sampai dengan *neunzehn* (19) ditambah sufiks “-t” dan untuk bilangan dimulai dari 20 ditambah sufiks “-st”. Selain dari itu, setelah menjadi atribut pada sebuah kata benda, akhiran pada *Ordinalzahlen* mengalami deklinasi yang disesuaikan dengan kasus *Nominativ*, *Akkusativ*, *Dativ* dan *Genitiv*.

Deklinasi pada *Ordinalzahlen* sama seperti *Adjektivendungen* pada deklinasi kata sifat. Penulisan *Adjektivendungen* dipengaruhi oleh preposisi yang digunakan dalam sebuah kalimat. Apabila kalimat tersebut menggunakan preposisi seperti *in, an, seit, von, zu, dan bis zu*, maka artikel dalam kalimat tersebut berubah ke dalam bentuk *Dativ*. Berikut adalah contoh yang diambil dari bahan ajar *Themen Neu 2 Lektion 2*:

*Vom 1. September 1971 bis zum 24. Juni 1975 hat sie Grundschule in Bergen-Enkheim. Am 17. Mai 1981 hat sie Realschulabschluß gemacht...*

(Dibaca: *Vom ersten September 1971 bis zum vierundzwanzigsten Juni 1975 hat sie Grundschule in Bergen-Enkheim. Am siebzehnten Mai 1981 hat sie Realschulabschluß gemacht...*)

Penggunaan kasus *Akkusativ* berdasarkan hubungannya dengan preposisi, dijelaskan dalam Duden (2006:43), bahwa “*Bei einer Datumsangabe ohne “am” oder “vom” steht der Monatstag im Akkusativ.*” Contohnya:

1. *Die Familie kommt Montag, den 5. September an.*

(Dibaca: *Die Familie kommt Montag, den fünften September an.*)

2. *Die Spiele beginnen nächsten Sonntag, den 14. Juli.*

(Dibaca: *Die Spiele beginnen nächsten Sonntag, den vierzehnten Juli.*)

*Ordinalzahl* yang diutarakan dengan kasus *Nominativ*, contohnya:

1. *Heute ist der 1. Mai.*

(Dibaca: *Heute ist der erste Mai.*)

2. *Sie hat drei Töchter. Die 1. heißt Selda, die 2. Laura und die 3. Julia.*

(Dibaca: *Sie hat drei Töchter. Die erste heißt Selda, die zweite Laura und die dritte Julia.*)

*Ordinalzahl* yang diutarakan dengan kasus *Genitiv*, contohnya:

1. *Diese Gebäude entstand gegen Ende des 17. Jahrhundert.*

(Dibaca: *Dieses Gebäude entstand gegen Ende des siebzehnten Jahrhundert.*)

Untuk sebuah kata yang diucapkan tanpa artikel (*der Nullartikel*), maka *Ordinalzahlen* dideklinasikan sesuai dengan artikel dari kata bendanya, contohnya: *erster Mai* (*der Mai*), *dritter Stock* (*der Stock*), *erstes Kind* (*das Kind*), *zweite Stelle* (*die Stelle*), dan sebagainya.

Pemahaman terhadap materi *Ordinalzahlen* dan cara membacanya sangat penting. Mahasiswa yang kurang memahami materi *Ordinalzahlen* rentan membuat kesalahan dalam membaca angka pada *Datumsangabe*, urutan dan membaca statistik sederhana.

Karena kompleksitas cara membaca *Ordinalzahlen*, mahasiswa bisa menemui kesulitan pada proses pembelajaran dan kesalahan pun bisa terjadi. Oleh karena itu analisis mengenai kesalahan membaca *Ordinalzahlen* perlu dilakukan untuk

memberikan masukan praktis bagi pembelajar dan pengajar dalam usaha perbaikan proses belajar mengajar.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah materi *Ordinalzahlen* kurang dimengerti oleh mahasiswa?
2. Apakah bahasa ibu mahasiswa berpengaruh pada kesalahan mahasiswa dalam membaca *Ordinalzahlen*?
3. Apakah waktu yang digunakan dalam penyajian materi *Ordinalzahlen* kurang memadai bagi mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI?
4. Apakah mahasiswa kurang menguasai penggunaan *Ordinalzahlen*?
5. Apakah penyampaian materi *Ordinalzahlen* belum efektif bagi mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI?

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu dan tenaga, serta agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Tingkat kemampuan mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI tahun ajaran 2008/2009 dalam membaca *Ordinalzahlen*.

2. Kesalahan apa saja yang dibuat oleh mahasiswa dalam membaca *Ordinalzahlen* sebagai *Adjektiv* pada kalimat dengan kasus *Nominativ*, *Akkusativ*, *Dativ* dan *Genitiv*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa tingkat kemampuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI tahun ajaran 2008/2009?
2. Kesalahan apa saja yang dibuat oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI tahun ajaran 2008/2009 dalam membaca *Ordinalzahlen*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kerangka masalah yang telah dijelaskan dalam perumusan masalah di atas, penelitian bertujuan untuk:

1. Menggambarkan tingkat kemampuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman semester III tahun ajaran 2008/2009 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI dalam membaca *Ordinalzahlen*.
2. Mengetahui Kesalahan-kesalahan apa saja yang dibuat oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI tahun ajaran 2008/2009 dalam membaca *Ordinalzahlen*.



## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan pengetahuan mengenai cara membaca angka dalam bahasa Jerman, khususnya *Ordinalzahlen*.
2. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi pada penelitian di bidang lain yang sejenis.
3. Hasil penelitian ini mungkin dapat menjadi masukan bagi pengajar, dengan memberikan data, informasi dan gambaran tentang sejauh mana mahasiswa menguasai dan memahami cara membaca *Ordinalzahlen* sehingga dapat membantu memperkaya penyampaian materi *Ordinalzahlen*.

## G. Definisi Operasional

Menurut Azwar dalam Harya (2007:6) “Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.” Adapun definisi dari variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah:

### 1. Analisis Kesalahan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pemelajar bahasa melalui langkah-langkah yang telah ditentukan

sehingga dapat mengukur kemampuan pemelajar setelah menerima suatu materi. Langkah-langkah tersebut adalah:

- Identifikasi Kesalahan
- Klasifikasi Kesalahan
- Penjelasan mengenai kesalahan yang terjadi
- Penilaian terhadap hasil tes
- Pencegahan terjadinya kembali kesalahan yang serupa berupa saran

Dalam penelitian mengenai analisis kesalahan akan dijumpai kesalahan pengerjaan pada hasil evaluasi, yang pada gilirannya dapat menjadi acuan bagi para pengajar juga pemelajar dalam menentukan keberhasilan penyampaian dan pemahaman terhadap materi pelajaran.

## 2. Membaca *Ordinalzahlen*

Keempat keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca seringkali berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan membaca adalah menulis *Ordinalzahlen* dalam bentuk huruf, seperti yang harus dilafalkan apabila seseorang membaca bilangan tersebut yang ditulis dalam bentuk angka. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa tes tulis.

### 3. Ordinalzahlen

*Ordinalzahlen* digunakan untuk menunjukkan suatu tingkatan atau urutan pada sebuah rangkaian dan barisan yang teratur, baik persona ataupun non-persona. Selain dari itu, *Ordinalzahlen* digunakan sebagai atribut pada sebuah substantiva (kata benda) (z.B. das erste Kind) atau menjadi substantiva (z.B. Er ist der Erste in der Klasse).

*Ordinalzahlen* dibentuk dari bilangan dasar (*Kardinalzahlen*) *ein-, zwei, drei, vier* dan seterusnya ditambah akhiran “-t” pada bilangan 2 sampai 19, sedangkan untuk bilangan yang dimulai dari 20 ditambah akhiran “-st”. *Ordinalzahlen* digunakan sebagai keterangan tanggal (*Datumsangabe*), menerangkan urutan posisi pada sebuah nama bangsawan atau raja (*Herrschernamen*) dan mengungkapkan urutan posisi atau tempat pada sebuah rangkaian (*Platz oder Stelle in einer Reihenfolge*).